

PENERAPAN TOKEN ECONOMY UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Yeni Ardyaningrum¹, Purwandari², Febriana Puspitasari³,
Yuni Astutik⁴, Hari Winarsih⁵

¹PPG Prajabatan FKIP Universitas PGRI Madiun, ²Pendidikan Fisika Universitas
PGRI Madiun, ^{3,4,5} SD N Sukosari 01

¹yeni.ardyaningrum@outlook.com, ²purwandari@unipma.ac.id,
³fbiar79.fp@gmail.com, ⁴astutik.kelas6@gmail.com, ⁵hari.winarsih@gmail.com

ABSTRACT

The lack of responsible behavior among the first-grade students can be a cause of the learning process doesn't work well in the classroom. Issues such as low motivation to finish homework, lack of independence in bringing their own school supplies, and honesty in completing assignments are some of the disciplinary problems observed among the first-grade students. This study aims to explore how the token economy technique can improve the responsible behavior of first-grade elementary students. The method used in this study is Classroom Action Research (PTK) with purposive sampling. The study involved 9 respondents aged 7 to 11 years, consisting of 7 boys and 2 girls. The procedure of classroom action research includes the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Meanwhile, the application of the token economy technique consists of preparation, implementation, and evaluation phases. Data collection was conducted through observation and documentation. The research instrument was a questionnaire based on a Likert Scale, guided by modified characteristics and indicators of responsible behavior. Data analysis was conducted using both descriptive quantitative and qualitative analysis techniques, with a success target of 75% of the students, or 7 out of 9 first-grade students. The results of this study indicate that the token economy technique effectively improved the responsible behavior of the first-grade elementary students. The increase observed from the pre-cycle to the second cycle was 16.88%. The success rate achieved was 56.19%, with 5 out of 9 the first-grade students represent characteristics of responsible behavior.

Keywords: Token Economy, Responsible Behavior, The First-Grade Students

ABSTRAK

Kurangnya perilaku tanggung jawab pada siswa kelas I dapat menjadi sebab pembelajaran tidak berjalan dengan baik di kelas. Rendahnya dorongan untuk mengerjakan PR, kemandirian untuk membawa peralatan sekolah sendiri, dan kejujuran dalam mengerjakan tugas menjadi permasalahan kedisiplinan pada siswa kelas I. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana teknik *token economy* dapat meningkatkan perilaku tanggung jawab siswa kelas I sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Jumlah responden penelitian adalah 9 orang yang berusia 7 - 11 tahun, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Prosedur pelaksanaan PTK terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sementara, penerapan teknik *token economy* terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pengumpulan data penelitian

dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa kuesioner menggunakan Skala Likert yang berpedoman pada karakteristik dan indikator perilaku tanggung jawab yang telah dimodifikasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan target keberhasilan penerapan *token economy* sebesar 75% dari jumlah siswa atau 7 dari 9 siswa kelas I. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *token economy* terbukti dapat meningkatkan perilaku tanggung jawab siswa kelas I sekolah dasar. Jumlah terjadinya peningkatan mulai dari pra siklus hingga ke siklus ke-2 adalah sebanyak 16,88%. Keberhasilan penelitian yang dapat dicapai adalah sebesar 56,19% atau sebanyak 5 dari 9 siswa di kelas I memiliki karakteristik sebagai siswa yang bertanggung jawab.

Kata Kunci: *Token economy*, perilaku tanggung jawab, siswa kelas I.

A. Pendahuluan

Pendidikan dapat dikatakan sebagai satu kebutuhan yang penting bagi umat manusia, karena adanya pendidikan menjadi kunci sukses peradaban dan kemajuan suatu bangsa (Andriani, Jufinda, Darsi, dkk., 2023). Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI Nomor 20, 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Sejatinya, pendidikan dilakukan dengan tujuan untuk membantu manusia memiliki kecerdasan yang dapat

menjadikannya manusia yang lebih baik, secara akademik maupun kepribadiannya (Samrin, 2016; Fitria, Hambali, Supentri, 2023). Kepribadian yang terbentuk pada siswa sekolah dasar dapat dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, di mana perkembangan tersebut harus dapat direspon positif oleh dunia pendidikan (Ginting, Sinaga, Sari, dkk., 2023). Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan formal selanjutnya setelah pendidikan taman kanak-kanak (TK) selesai ditempuh. Menurut Piaget, siswa yang berada pada jenjang pendidikan sekolah dasar memiliki rentang usia diantara 6-11 tahun (Sumantri, 2014; Khaulani, Neviyarni, & Murni, 2020).

Siswa yang berada pada jenjang pendidikan taman kanak-kanak (TK) memiliki kecenderungan bergantung pada orang tua berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan dalam

hidupnya, maka mereka sudah terbiasa dibantu dan disiapkan oleh orang lain sejak kecil. Oleh karena itu, Barnett & Taylor (2009; Sylaj & Ramabaja, 2022) menyatakan orang tua perlu menunjukkan perubahan pola asuh untuk membantu anak dalam menjalani masa transisi yang mudah di sekolah dasar.

Satu aspek yang perlu dibimbing dan diarahkan oleh orang tua dan guru dalam proses adaptasi siswa adalah perihal perilaku tanggung jawab. Sejalan dengan Undang-undang RI Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar mereka menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tanggung jawab menjadi sebuah kewajiban yang perlu

dilaksanakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang memiliki tanggung jawab akan memahami konsekuensi dari tindakan yang mereka lakukan dan konsekuensi dari perbuatan yang mereka abaikan. Belajar bertanggung jawab dapat berdampak pada diri siswa sendiri, keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk melatih kedisiplinan siswa dan kemampuan mereka untuk mengurus dirinya sendiri (Saleh, 2012; Utami, Mulyono, Wahyuningsih, 2019).

Fenomena yang terjadi di sekolah dasar pada salah satu wilayah di Kabupaten Madiun menunjukkan bahwa berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I (fase A) pada hari Sabtu, 03 Februari 2024, diketahui bahwa aspek yang perlu diperbaiki dari permasalahan yang ada di kelas I adalah kurangnya tanggung jawab siswa karena berada pada masa transisi dari sekolah taman kanak-kanak (TK) ke sekolah dasar (SD). Rendahnya tanggung jawab siswa dapat berupa tidak membawa buku pelajaran, tidak segera mengerjakan tugas, dan tidak mengerjakan PR dari guru, dan sejenisnya. Perilaku tersebut mengakibatkan kegiatan

pembelajaran di kelas menjadi terhambat dan tidak efektif.

Siswa kelas I terdiri dari 9 anak, dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 7 siswa dan jenis kelamin perempuan sebanyak 2 siswa. Hasil observasi sebelum dilakukan tindakan terhadap karakteristik perilaku tanggung jawab siswa kelas I dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Diperoleh data bahwa sebanyak 39,31% siswa kelas I memiliki tanggung jawab dengan kriteria sedang. Hasil tersebut memiliki skor penilaian cukup tinggi pada indikator patuh terhadap tata tertib di kelas dengan melaksanakan tugas piket secara teratur, sedangkan pada indikator yang lain diperoleh skor yang beragam.

Upaya meningkatkan tanggung jawab pada siswa kelas I dilakukan dengan modifikasi perilaku menggunakan teknik *token economy*. Metode ini dipilih karena dalam penerapannya menggunakan benda konkrit sebagai tanda bagi siswa telah melaksanakan perilaku positif, sehingga dapat memudahkan siswa untuk menumbuhkan perilaku tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

Pemberian token menjadikan siswa termotivasi dan terbantu dengan adanya benda konkrit yang dapat memacu perilaku tanggung jawab muncul secara alami. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utami, Mulyono, & Wahyuningsih (2019) menghasilkan temuan bahwa penerapan metode *token economy* terbukti dapat meningkatkan perilaku tanggung jawab pada siswa TK usia 5 - 6 tahun di Desa Bugel Sukoharjo. Tanggung jawab siswa meningkat dari siklus 1 ke siklus 2 dengan nilai ketuntasan sebesar 83%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Prima & Lestari (2019) menghasilkan temuan bahwa *token economy* juga dapat diaplikasikan pada anak usia dini (PAUD). Token yang digunakan adalah koin yang dikombinasikan dengan *piggy bank* atau tabungan berbentuk babi kecil berwarna merah muda yang disukai anak-anak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *token economy* yang digunakan dalam penelitian ini dapat meningkatkan tanggung jawab pada siswa PAUD Kelompok A di Angel Heart Kindergarten Denpasar dengan persentase 82.52% pada 14 siswa.

Berdasarkan permasalahan dari hasil wawancara dan observasi sebelum perlakuan dapat diasumsikan bahwa perilaku tanggung jawab yang ditunjukkan oleh siswa belum dapat di implementasikan secara maksimal. Perlu adanya upaya konkrit yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa untuk meningkatkan tanggung jawab mereka di kelas. Melalui penerapan teknik modifikasi perilaku *token economy* untuk meningkatkan tanggung jawab siswa kelas I sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

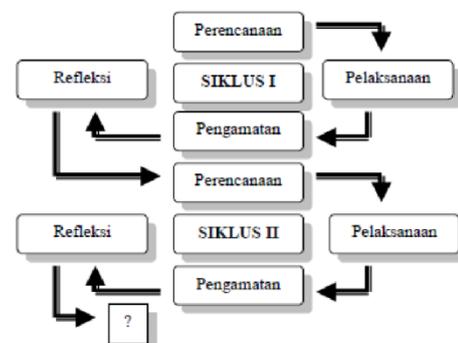
Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis and Mc Taggart. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab siswa kelas I di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab siswa kelas I sekolah dasar melalui penerapan teknik modifikasi perilaku berupa *token economy*.

Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar negeri yang terletak di Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I yang berjumlah 9 anak, mencakup 2 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki yang berusia sekitar tujuh tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu memilih subjek penelitian yang memiliki karakteristik spesifik dan relevan dengan tujuan penelitian.

Prosedur

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklusnya terdiri dari empat tahapan menurut Arikunto (2013; Khoiriyah, Hidayat, & Fadhilaturrahmi, 2021), yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat dijelaskan melalui gambar berikut ini:



Gambar 1 Desain PTK Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2021)

Tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

1. Perencanaan

Tahap perencanaan berupa menyusun rancangan penerapan teknik *token economy*, antara lain: membuat skenario pembelajaran yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis secara tertulis dalam rancangan pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini didasarkan pada upaya guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang bertujuan menghasilkan peningkatan atau perbaikan positif (Khoiriyah, Hidayat, & Fadhilaturrahmi, 2021).

Langkah kedua adalah menyusun pedoman observasi untuk mengukur perilaku tanggung jawab siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Terakhir, membuat rancangan evaluasi sebagai tindak lanjut atas hasil penelitian yang diperoleh.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan pada saat mengajar di kelas I dengan

menerapkan teknik *token economy* terhadap perilaku tanggung jawab siswa yang muncul. Menurut Arikunto (2010; Khoiriyah, Hidayat, & Fadhilaturrahmi, 2021) tahap pelaksanaan tindakan dalam PTK memuat hal-hal yang harus diperhatikan oleh guru, antara lain: 1) apakah pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dibuat?, 2) apakah tindakan yang diterapkan pada siswa berjalan dengan lancar?, 3) bagaimana kondisi selama proses tindakan berlangsung?, 4) apakah siswa mengikuti kegiatan pelaksanaan dengan semangat?, dan 5) bagaimana hasil keseluruhan dari tindakan yang dilakukan?

3. Pengamatan

Tahap pengamatan berupa penilaian guru kelas pada saat Praktik Pembelajaran Terbimbing oleh peneliti melalui rubrik penilaian milik guru. Penilaian yang dilakukan mencakup hal-hal yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru dan perilaku yang ditampilkan siswa selama pembelajaran. Kemudian dalam

kegiatan ini peneliti juga berperan sebagai pengamat atau observer bagi dirinya sendiri, mencakup hal-hal yang sudah dilakukan dan belum dilakukan, sekaligus mengamati perilaku yang muncul dari siswa dan bagaimana proses tindakan berlangsung.

4. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi dilakukan untuk menentukan tindak lanjut atas hasil penelitian yang diperoleh. Hasil tindakan yang dilakukan kemudian menjadi bahan untuk dievaluasi dan dianalisis lebih lanjut sebagai acuan penelitian selanjutnya.

Tahapan Teknik *Token Economy*

Teknik ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan perilaku tanggung jawab siswa dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi (Purwanta, 2012; Utami, Mulyono, Wahyuningsih, 2019).

1. Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini antara lain: 1) menetapkan tingkah laku yang akan diubah atau disebut dengan perilaku yang ditargetkan, yang mana dalam hal ini target perilaku adalah meningkatkan perilaku tanggung jawab siswa kelas I, 2) menentukan pengukuh idaman atau hadiah sebagai penukar kepingan. Peneliti perlu memastikan bahwa barang tersebut adalah hal yang disukai oleh siswa sebagai hadiah, 3) memberikan nilai atau harga pada setiap kepingan, yaitu 5 poin ketika indikator perilaku tanggung jawab siswa muncul sesuai dengan pedoman observasi yang telah disusun, 4) menetapkan harga barang atau *reinforcer* dengan kepingan. Siswa dapat menukar kepingan dengan buku dan alat tulis ketika poin mencapai minimal 20 poin.

2. Tahap Pelaksanaan

Langkah pertama adalah memberikan kontrak atau kesepakatan kepada siswa secara lisan. Peneliti perlu memastikan seluruh siswa memahami isi kontrak tersebut.

Jika target perilaku tanggung jawab muncul, maka peneliti akan mencatatnya dalam lembar observasi siklus 1 dan siklus 2.

Kepingan atau token berupa stiker buah-buahan yang menarik. Peneliti membuat 'Papan Poin' sebagai tempat untuk menempel kepingan milik masing-masing siswa pada *reward jar* bergambar toples yang telah disediakan.



Gambar 2 Papan Poin dan *Reward Jar* Siswa Kelas I

Setelah pembelajaran selesai, siswa dibimbing untuk menempelkan token sesuai dengan jumlah poin yang diperoleh untuk ditukarkan dalam bentuk barang atau benda sebagai hadiah.



Gambar 3 Siswa Menempelkan Kepingan pada Papan Poin

Jumlah token yang ditempel berdasarkan observasi terhadap karakteristik perilaku tanggung jawab siswa yang muncul sesuai dengan poster 'Aku dan Tanggung Jawabku di Kelas' pada dinding kelas.



Gambar 4 Poster 'Aku dan Tanggung Jawabku' di Kelas

Kepingan atau token siswa yang terkumpul dari siklus 1 dan siklus 2 kemudian dijumlahkan dan ditukarkan dengan hadiah sebagai penguah idaman. Siswa yang memiliki jumlah kepingan melebihi target (≥ 10 keping atau ≥ 50 poin) berhak mendapatkan hadiah berupa alat tulis terdiri dari pensil, penghapus, rautan, buku tulis, dan tempat pensil. Sementara siswa yang memperoleh

kepingan dibawah target tetap mendapatkan hadiah namun tidak sama dengan hadiah yang diterima oleh siswa dengan poin yang melebihi target.

Hal itu dilakukan untuk memotivasi siswa yang lain agar meniru perilaku positif temannya. Siswa juga perlu memahami bahwa untuk meraih sesuatu yang diinginkan harus menunjukkan kemampuan yang terbaik. Siswa yang memperoleh jumlah poin yang tinggi mendapatkan kupon sebagai alat untuk menukarkan hadiah dan memudahkan peneliti dalam menyiapkan hadiah untuk siswa.



Gambar 5 Kupon untuk Menukar Kepingan dengan Hadiah

Diketahui dari hasil pelaksanaan teknik *token economy* pada siklus 1 dan siklus 2 terdapat sejumlah 5 siswa yang memperoleh poin diatas target

minimal, yaitu AV mengumpulkan 13 kepingan atau 65 poin, AB mengumpulkan 13 kepingan atau 65 poin, LE mengumpulkan 10 kepingan atau 50 poin, FE mengumpulkan 12 kepingan atau 60 poin, AI mengumpulkan 12 kepingan atau 60 poin.



Gambar 6 Pembagian Reward kepada Siswa Kelas I.

3. Tahap Evaluasi

Tahap terakhir dari ini akan diketahui faktor-faktor yang perlu di tambahkan atau dikurangi untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab siswa menggunakan *token economy*. Hasil penerapan teknik ini kemudian di refleksikan oleh peneliti untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

Perubahan perilaku tanggung jawab siswa kelas I dapat terlihat setelah diterapkannya teknik *token economy* ini, karena

mempertimbangkan tahapan perkembangan anak dengan rentang usia 6 – 11 tahun, khususnya siswa kelas I sekolah dasar.

Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Kegiatan ini dilakukan melalui pengamatan partisipatif dan non partisipatif yang diperoleh berdasarkan pedoman observasi menggunakan rubrik penilaian untuk mencatat setiap perilaku tanggung jawab siswa yang muncul. Pengamatan partisipatif dilakukan dengan cara peneliti ikut serta dalam kegiatan pembelajaran untuk mengamati muncul dan tidaknya perilaku tanggung jawab siswa. Pengamatan non partisipatif dilakukan dengan cara observer tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar-mengajar dan hanya mengamati muncul dan tidaknya perilaku tanggung jawab siswa pada saat mengikuti pembelajaran bersama dengan guru kelas.

2. Dokumentasi

Data penelitian juga diperoleh melalui foto dan video. Foto digunakan untuk memberikan gambaran secara nyata terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dokumentasi video juga digunakan untuk merekam seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari awal hingga akhir, serta sebagai langkah antisipasi apabila terdapat perilaku yang tidak tertangkap melalui dokumentasi foto.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan empat kategorisasi Skala Likert, yaitu 4 (Sangat Tinggi), 3 (Tinggi), 2 (Cukup Tinggi), dan 1 (Kurang Tinggi) terdiri atas pernyataan positif. Kuesioner dalam penelitian ini dimodifikasi berdasarkan empat karakteristik anak yang bertanggung jawab menurut Saleh (2012), diantaranya adalah 1) selalu mengerjakan pekerjaan atau tugas dengan cara terbaik, maksimal, dan penuh semangat, 2) tidak mudah menyalahkan orang lain atas kesalahan dan kegagalan dalam pekerjaan yang menjadi amanah atas dirinya, 3) selalu mengerjakan tugas

atau pekerjaan yang diemban pada dirinya dengan penuh kesungguhan, semangat, dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki, dan 4) membiasakan diri untuk selalu bersemangat dalam mewujudkan apapun serta menjauhkan diri dari sikap santai dan bermalas-malasan dalam menjalankan amanah. Metode pengisian kuesioner dilakukan dengan memberikan tanda ceklis pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku tanggung jawab siswa di kelas.

Berdasarkan karakteristik yang telah dijelaskan, peneliti mengembangkan indikator perilaku yang spesifik untuk memudahkan dalam kegiatan pengamatan dan penilaian. Karakteristik dan indikator perilaku tanggung jawab ditunjukkan pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1 Karakteristik dan Indikator Perilaku Tanggung Jawab Siswa

Karakteristik Tanggung Jawab	Indikator Perilaku
Selalu mengerjakan pekerjaan atau tugas dengan cara terbaik, maksimal, dan penuh semangat	Mematuhi tata tertib di kelas dengan melaksanakan tugas piket secara teratur
	Datang ke sekolah lebih pagi untuk membersihkan dan menyiapkan kelas
	Melaksanakan tugas piket tanpa diingatkan oleh teman
	Hasil pekerjaan yang maksimal

Tidak mudah menyalahkan orang lain atas kesalahan dan kegagalan dalam pekerjaan yang menjadi amanah atas dirinya	Menerima hasil dari tugas yang diberikan oleh guru dengan sukarela Menerima konsekuensi dari tindakan negatif yang dilakukan (mencontek teman) Meminta maaf ketika melakukan kesalahan
Selalu mengerjakan tugas atau pekerjaan yang diemban pada dirinya dengan penuh kesungguhan, semangat, dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki	Aktif bertanya saat di kelas Mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh Menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu
Membiasakan diri untuk selalu bersemangat dalam mewujudkan apapun serta menjauhkan diri dari sikap santai dan bermalas-malasan dalam menjalankan amanah	Membawa segala keperluan sekolah (buku dan alat tulis) Segera mengerjakan tugas individu Tidak banyak bertanya kepada teman saat mengerjakan tugas

(Dimodifikasi berdasarkan Saleh, 2012)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif (Sanjaya, 2011; Masrurroh, 2019). Analisis data kuantitatif digunakan untuk menjelaskan data yang diperoleh berupa angka dalam melihat peningkatan perilaku tanggung jawab siswa selama kegiatan pembelajaran di kelas. Hasil dari analisis data kemudian disajikan dalam bentuk persentase untuk menjelaskan

perilaku tanggung jawab siswa selama pengamatan.

Sementara data kualitatif digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan dalam bentuk kalimat mengenai kemampuan siswa dalam mencapai perilaku yang bertanggung jawab. Data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh kemudian dikalkulasikan menggunakan rumus menurut Sudijono (2011; Masruroh, 2019) berikut ini:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

f : Frekuensi

N : Total Keseluruhan

Teknik analisis data dalam penelitian ini dinilai secara klasikal dengan target keberhasilan penerapan *token economy* sebesar 75% (Utami, Mulyono, Wahyuningsih, 2019) dari jumlah seluruh siswa atau 7 dari 9 siswa kelas I sejalan dengan keberhasilan penelitian sebelumnya. Adapun kriteria tingkat tanggung jawab yang muncul pada siswa kelas I menggunakan penerapan teknik *token economy* dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Kriteria Tanggung Jawab Siswa

Rentang Skor	Kriteria
61% - 80%	Sangat Tinggi
41% - 60%	Tinggi
20% - 40%	Sedang
≤ 25%	Rendah

(Sugiyono, 2021)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan *token economy* yang dilakukan selama 2 siklus, diperoleh hasil bahwa perilaku tanggung jawab siswa kelas I mengalami peningkatan. Hasil observasi terhadap penerapan *token economy* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Perbandingan Hasil Observasi Perilaku Tanggung Jawab Siswa Menggunakan *Token Economy* Selama Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2.

Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
39,31%	40,17%	56,19%
Sedang	Sedang	Tinggi

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa perilaku tanggung jawab siswa mengalami peningkatan, ditunjukkan dari penambahan jumlah persentase data yang diperoleh. Data pra siklus diambil pada saat observasi di kelas sebelum *token economy* diterapkan pada siswa kelas I. Sementara data siklus 1 dan siklus 2 diperoleh ketika *token economy* dilaksanakan. Hasil implementasi *token economy* pada

siklus 1 diperoleh hasil sebesar 40,17% dengan kriteria sedang, kemudian hasil siklus 2 menunjukkan peningkatan tanggung jawab siswa menjadi 56,19% dengan kriteria tinggi.

Hasil pra siklus dan siklus 1 menunjukkan kriteria skor yang sama, yaitu perilaku tanggung jawab yang dimiliki siswa kelas I termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut dikarenakan terdapat salah satu siswa, yaitu siswa D yang tidak dapat datang ke sekolah tepat pada saat siklus 1 dilaksanakan. Oleh sebab itu, peneliti tidak dapat melakukan pengamatan terhadap siswa D pada hari tersebut. Sementara itu, persentase tingkat tanggung jawab siswa kelas I dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 16,02%.

Merujuk pada target keberhasilan implementasi *token economy* sebesar 75%, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil penerapan *token economy* yang dilakukan selama dua siklus tidak dapat mencapai target keberhasilan tersebut. Meskipun demikian, perilaku tanggung jawab siswa kelas I mengalami peningkatan dari siklus 1

ke siklus 2 dengan persentase awal sebesar 40,17% menjadi 56,19%.

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi penelitian yang telah dilakukan, langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah membuat rencana tindak lanjut (RTL) untuk memberikan perubahan ke arah perbaikan terhadap kegiatan penerapan *token economy* selanjutnya. Rencana Tindak Lanjut (RTL) dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari kegiatan, serta mempertahankan hal-hal baik yang telah dilakukan. Evaluasi dan refleksi berdasarkan hasil penerapan teknik *token economy* dalam penelitian ini berupa waktu pemberian tindakan yang singkat, sehingga indikator perilaku tanggung jawab tidak dapat merepresentasikan kondisi siswa yang sebenarnya.

Peneliti juga perlu membuat jadwal kepingan atau token diberikan dan tidak diberikan kepada siswa untuk mengantisipasi adanya perilaku manipulatif atau tidak alami yang dapat muncul. Hal baik yang telah dilakukan berdasarkan kegiatan pengamatan dari guru kelas I maupun dari diri peneliti sendiri adalah token dan *reward* yang dipilih menarik dan

berguna bagi siswa, sehingga meningkatkan semangat dan antusias untuk berkompetisi. Peneliti juga telah mempraktikkan kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan teknik *token economy* di kelas melalui metode yang runtut dan terstruktur.

Tindak lanjut yang dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya antara lain: 1) pelaksanaan tindakan *token economy* sebaiknya dilakukan dalam periode waktu yang cukup lama untuk mencapai perubahan perilaku yang konsisten dan berkelanjutan. Hal tersebut dapat berkisar mulai dari beberapa minggu hingga beberapa bulan, 2) peneliti perlu menjadwalkan waktu tindakan secara rutin untuk meninjau dan mengevaluasi efektivitas program, serta melakukan penyesuaian, 3) peneliti selanjutnya perlu memperhatikan frekuensi dalam pemberian token untuk memperkuat perilaku yang diinginkan, serta dapat mengurangi frekuensi pemberian token secara bertahap seiring dengan kemajuan perilaku yang ditunjukkan siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan dapat

disimpulkan bahwa penerapan teknik *token economy* terbukti dapat meningkatkan perilaku tanggung jawab siswa kelas I sekolah dasar. Kenaikan persentase dari pra siklus hingga siklus 1 meningkat sebesar 0,86%, kemudian kenaikan persentase dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 16,02%. Terjadinya peningkatan mulai dari pra siklus hingga siklus 2 adalah sebesar 16,88%. Meskipun demikian, peningkatan perilaku tanggung jawab yang muncul pada siswa tidak dapat mencapai target keberhasilan penerapan *token economy*, yaitu sebesar 75% dari jumlah siswa atau sebanyak 7 dari 9 siswa kelas I. Tingkat keberhasilan penerapan teknik *token economy* yang dapat dicapai dalam penelitian ini adalah sebesar 56,19% atau sebanyak 5 dari 9 siswa di kelas I memiliki karakteristik sebagai siswa yang bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, M., Jufinda, A., Darsi, dkk. (2023). Manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik. *Journal on Education*, 6(1), 230-241.
- Arikunto, Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian Tindakan*

- Kelas. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara. Kumara Cendekia, 7(2), 151-157.
- Fitria, V., Hambali, H., & Supentri, S. (2023). Pengaruh habituasi nilai karakter tanggung jawab terhadap pembentukan profil pelajar pancasila siswa kelas XI SMAN 1 Benai. *Journal on Education*, 5(3), 5680-5691.
- Khaulani, F., Neviyarni, S., & Murni, I. (2020). Fase dan tugas perkembangan anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar"*, 7(1), 51-59.
- Khoiriyah, N., Hidayat, A., & Fadhilaturrahmi. (2021). Penggunaan media pembelajaran berbasis visual dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada pelajaran matematika. *Edumaspul Jurnal Pendidikan*, 5(2), 133-137.
- Masruroh, E. U. (2019). Meningkatkan perilaku tanggung jawab melalui metode proyek pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA Labbaik Among Putro III Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 7 Tahun ke-8*, pp 640-650.
- Natalia Br Ginting, D., Sinaga, R., Wulan Sari HS, D., Lumban Gaol, R., & S. Tanjung, D. (2023). Pengaruh tanggung jawab guru terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri 101824 Durin Simbelang Kecamatan Pancur Batu tahun pembelajaran 2022/2023. *Journal on Education*, 6(1), 4858-4867.
- Utami, F. T., Mulyono, H., & Wahyuningsih, S. (2019). Penanaman tanggung jawab melalui metode token economy pada anak usia 5-6 tahun. Sugiono, D. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, RnD, dan Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Sylaj, V., & Ramabaja, A. H. (2022). Exploring factors in the adaptation of the first-grade student: Transition from preschool to first grade primary school. *Journal of Social Studies Education Research*, 13(3), 56-78.